

Use of clean and healthy public latrines in sei pitung villagers

Fitri Wulandari¹ , Herda Ariyani²

Program Studi S1 Farmasi, Fakultas Farmasi, Universitas Muhammadiyah Banjarmasin

Email: fwulandari17@gmail.com , ariyaniherda29@gmail.com

ABSTRACT

Environmental sanitation is one of the components of environmental health which is a deliberate behavior to foster hygienic biodiversity to prevent humans from personal contact with feces and other hazardous waste materials in the hope of maintaining and improving human health. Currently, access to sanitation, especially the use of healthy latrines, is still a serious problem. The high number of defecation in any place is one indicator of this low access. The bad impact of defecating in any place is the transmission of infectious diseases such as hepatitis A, polio, cholera, and other diseases related to access to latrines. Purpose: So that the villagers of sei pitung know how to keep the toilet they are using. Methods: The method used was to make leaflets about healthy latrines, distribute the citizens who still use public latrines and stick the leaflets in the latrine. Conclusion: The majority of sei pitung villagers still use public toilets due to the difficulty of getting clean water from the PDAM

Keywords : environment sanitation, healthy latrines, sei pitung

PENDAHULUAN

Sanitasi lingkungan pada hakekatnya adalah kondisi atau keadaan lingkungan yang optimum sehingga berpengaruh positif terhadap status kesehatan yang optimum pula. Ruang lingkup kesehatan lingkungan tersebut antara lain mencakup: perumahan, pembuangan kotoran manusia (tinja), penyediaan air bersih, pembuangan sampah, pembuangan air kotor (air limbah), rumah hewan ternak (kandang) dan sebagainya. Sanitasi lingkungan mengutamakan pencegahan terhadap faktor lingkungan sedemikian rupa sehingga munculnya penyakit akan dapat dihindari. Usaha sanitasi dapat berarti pula suatu usaha untuk menurunkan jumlah bibit penyakit yang terdapat di lingkungan sehingga derajat kesehatan manusia terpelihara dengan sempurna. Sanitasi lingkungan juga merupakan salah satu usaha untuk mencapai lingkungan sehat melalui pengendalian faktor lingkungan fisik khususnya hal-hal yang mempunyai dampak merusak perkembangan fisik kesehatan dan kelangsungan hidup manusia (Soemirat S, 2004). Menurut WHO, sanitasi lingkungan (environmental sanitation) adalah upaya pengendalian semua faktor lingkungan fisik manusia yang mungkin menimbulkan atau dapat menimbulkan hal-hal yang merugikan bagi perkembangan fisik, kesehatan dan daya tahan hidup manusia. yang ditujukan untuk meningkatkan dan mempertahankan standar kondisi lingkungan yang mendasar yang mempengaruhi kesejahteraan manusia. Kondisi tersebut mencakup pasokan air yang bersih dan aman; pembuangan limbah dari manusia, hewan dan industri yang sehingga derajat kesehatan manusia terpelihara dengan sempurna. Sanitasi lingkungan dapat pula diartikan sebagai kegiatan yang ditujukan untuk meningkatkan dan mempertahankan standar kondisi lingkungan yang mendasar yang mempengaruhi kesejahteraan manusia. Kondisi tersebut mencakup pasokan air yang bersih dan aman; pembuangan limbah dari manusia, hewan dan industri yang efisien, perlindungan makanan dari kontaminasi biologis dan kimia, udara yang bersih dan aman; rumah yang bersih dan aman. Dari defenisi tersebut, tampak bahwa sanitasi lingkungan ditujukan untuk memenuhi persyaratan lingkungan yang sehat dan nyaman. Lingkungan yang sanitasinya buruk dapat menjadi sumber berbagai penyakit yang dapat mengganggu kesehatan manusia. Pada akhirnya jika kesehatan terganggu, maka

kesejahteraan juga akan berkurang. Karena itu upaya sanitasi lingkungan menjadi penting dalam meningkatkan kesejahteraan (Bahtiar,2006)

METODE

- metode langsung (kunjungan ke rumah warga)
- membuat leaflet berisikan tentang jamban sehat
- membagikan leaflet jamban sehat ke warga desa sungai pitung dari rumah ke rumah dan menempel leaflet di jamban warga terdekat

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program kerja yang dilakukan adalah sosialisasi kepada masyarakat dan pemasangan poster di tempat- tempat strategis seperti jamban umum yang sering digunakan masyarakat. Kegiatan ini diangkat berdasarkan dilakukannya observasi ke desa Sungai Pitung dan dilakukannya wawancara dengan Bapak Fahmi selaku kepala desa memaparkan bahwa permasalahan pada aspek lingkungan adalah mayoritas warga desa sungai pitung masih menggunakan jamban umum untuk buang air kecil maupun buang air besar.

Sebelum dilakukannya kegiatan ini adapun langkah awal dari kegiatan ini iyalah diskusi bersama dosen pembimbing, selanjutnya meminta perizinan- perizinan untuk melakukan kegiatan pengabdian masyarakat tersebut. Maka, berdasarkan hal tersebut disepakati untuk mengadakan sosialisasi tentang sanitasi lingkungan terutama jamban sehat kepada masyarakat desa Sungai Pitung agar mereka mengetahui pentingnya menjaga lingkungan terutama untuk jamban umum yang sering digunakan sehari-hari. Sosialisai ini berisi tentang pengertian jamban sehat, penjelasan tentang syarat jamban sehat, bagaimana agar jamban tetap sehat, dan penyakit yang ditimbulkan jika buang air besar sembarangan. Langkah kedua dari kegiatan ini iyalah melakukan pemasangan berupa poster informasi terkait jamban sehat di jamban warga yang sering digunakan secara umum.

Pada kegiatan sosialisasi yang telah dilaksanakan untuk evaluasi dilakukan dengan cara memberikan pertanyaan terkait jamban sehat sebelum sosialisasi guna mengetahui sejauh mana pemahaman masyarakat saat ini dan sesudah sosialisasi mengenai sanitasi lingkungan yakni jamban sehat. Pertanyaan yang diberikan ini terdapat 4 buah pertanyaan yaitu :

1. Apa narasumber tahu apa itu jamban sehat?
2. Apa narasumber mengetahui bagaimana cara menggunakan jamban sehat?
3. Apa narasumber mengetahui syarat jamban sehat?
4. Apa narasumber mengetahui penyakit apa saja yang ditimbulkan apabila buang air besar sembarangan?

No	Nama	Pertanyaan 1				Pertanyaan 2				Pertanyaan 3				Pertanyaan 4			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Tika	✓					✓				✓			✓			
2	Lani	✓					✓					✓					✓
3	Salamah			✓		✓						✓				✓	
4	Faridah	✓				✓				✓				✓			
5	Fatma		✓				✓				✓					✓	
6	Ipah			✓				✓				✓				✓	
7	Amas	✓						✓				✓				✓	
8	Zainab		✓				✓					✓		✓			
9	Apah		✓				✓				✓					✓	
10	Aminah			✓				✓		✓							✓

Keterangan :

1 : Mengetahui
2 : Cukup Mengetahui
3. Kurang Mengetahui 4 : Tidak Mengetahui
Dari table di atas dapat diketahui Pertanyaan 1
Poin 1 = 4
Poin 2 = 3
Poin 3 = 3
Poin 4 = 0

Pertanyaan 2
Poin 1 = 2
Poin 2 = 5
Poin 3 = 3
Poin 4 = 0

Pertanyaan 3
Poin 1 = 2
Poin 2 = 3
Poin 3 = 5
Poin 4 = 0

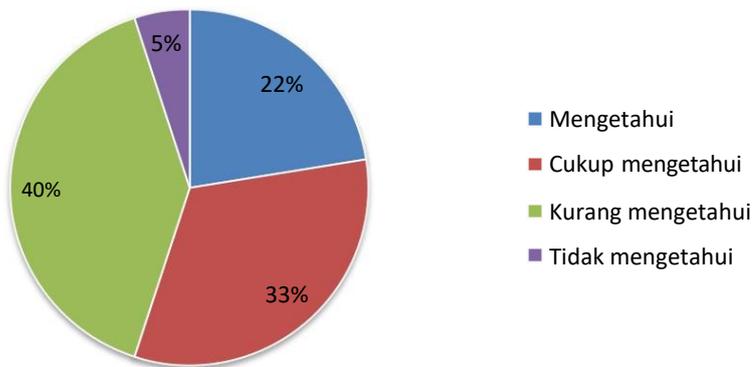
Pertanyaan 4
Poin 1 = 1
Poin 2 = 2
Poin 3 = 5
Poin 4 = 2.

Berdasarkan hasil evaluasi yang didapatkan pengetahuan warga tentang penyakit hipertensi yaitu :

Mengetahui	22%
Cukup mengetahui	33%
Kurang mengetahui	40%
Tidak mengetahui	5%

Diharapkan dengan adanya pembagian leaflet ini warga desa sungai pitung lebih sadar akan kesehatan yang ada di lingkungan sekitar terutama saat menggunakan jamban umum

Pengetahuan Hipertensi Desa Sungai Pitung



JAMBAAN SEHAT



KKN DESA SUNGAI PITUNG
Kecamatan Alalak - Barito Kuala

PROGRAM STUDI S1 FARMASI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH BANJARMASIN

APA ITU JAMBAAN SEHAT?

Jamban adalah tempat pembuangan kotoran manusia berupa tinja dan air seni.

Jamban sehat adalah jamban yang memenuhi syarat-syarat berikut



SYARAT JAMBAAN SEHAT

- Tidak mencemari sumber air minum
- Tidak berbau dan nyaman di gunakan
- Bebas dari serangga dan tikus
- Tidak mencemari tanah permukaan di sekitarnya
- Mudah dibersihkan dan tidak menimbulkan gangguan bagi pemakainya
- tidak menimbulkan pemandangan yang kurang sopan
- Di lengkapi dinding dan atap pelindung
- Cukup penerangan dan lantai kedap air
- Luas ruangan cukup dan tidak terlalu rendah
- Ventilasi Cukup baik
- Tersedia air dan alat pembersih





KESIMPULAN

Mayoritas warga desa sungai pitung masih menggunakan jamban di karenakan sulitnya mendapatkan air bersih dan PDAM. Pengetahuan masyarakat tentang sanitasi masih minim dan masih pada tingkatan "tahu", artinya masyarakat dapat menyebutkan, menguraikan, menyatakan, dan sebagainya, belum memunculkan sikap ataupun tingkah laku nyata. Sistem nilai yang dibangun pada masyarakat di desa sungai pitung memperlihatkan bahwa terdapat hal yang "ditabukan" terkait dengan sanitasi lingkungan (jamban).

PENGHARGAAN

Ucapan terimakasih kepada Kepada bapak Fahmi S.pd selaku kepala desa Sungai Pitung yang telah memberikan izin kami untuk melakukan kegiatan di desa Sungai Pitung dan terimakasih kepada bapak Fauzi selaku kasi pemerintahan dan ibu Hamdanah sebagai kasi kesra Desa Sungai Pitung dan seluruh masyarakat Desa Sungai Pitung yang telah menerima kami dalam melakukan kegiatan di desa Sungai Pitung.

DAFTAR PUSTAKA

Bahtiar, *Kondisi Sanitasi Lingkungan Kapal Penumpang PT. Pelni KM. Lambelu*, Makassar, Sulawesi Selatan, 2006, h. 71

Kusnoputranto, *Kesehatan Lingkungan* Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesi, Jakarta, 1986, h. 44

Soemirat, *op.cit.*, 2000, h. 31

Soeparman, *Pembuangan Tinja dan Limbah Cair*. Penerbit Buku Kedokteran EGC, Jakarta, 2002, h. 53